

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Social capital menjadi salah satu modal yang wajib dimiliki oleh mereka yang bergelut di dunia bisnis, baik itu pengusaha maupun pedagang kecil sekalipun. Setiap orang memiliki nilai dan kualitas *social capital*-nya masing-masing, namun terkadang eksistensi dan pengaruh dari *social capital* itu sendiri tidak disadari keberadaannya. Desa Juwet sebagai desa Sentra Pembibitan juga memiliki nilai dan praktik *social capital* mereka sendiri, bahkan *social capital* ini sendiri menjadi salah satu pemeran utama dalam proses berkembangnya desa Juwet hingga dikenal sebagai Sentra pembibitan seperti saat ini. Dalam penelitian ini, penulis menemukan hal-hal penting sebagai berikut.

1. Peran *Social Capital* dalam Mengembangkan Usaha Pembibitan di Desa Juwet

Social capital memainkan peranan penting dalam perkembangan UMKM pembibitan di Desa Juwet. Ia terbentuk melalui norma sosial, kepercayaan (*trust*), jaringan sosial (*network*), dan hubungan timbal balik (*reciprocity*) yang berkembang secara alami dalam kehidupan masyarakat. *Social capital* tersebut menjadi salah satu faktor penting yang mendukung perkembangan Desa Juwet sebagai sentra pembibitan, karena mampu menciptakan hubungan sosial yang memudahkan pertukaran informasi, kerja sama usaha, serta perluasan akses ekonomi bagi masyarakat. Menariknya, hubungan sosial tersebut tetap dapat terjaga dengan baik meskipun tidak didukung oleh organisasi atau paguyuban formal yang secara khusus menaungi para pelaku usaha pembibitan.

Kepercayaan antar pelaku usaha, konsumen, dan makelar turut mempermudah proses kerja sama dan aktivitas ekonomi masyarakat. Bersamaan dengan adanya jaringan sosial yang terbentuk secara informal, membantu masyarakat untuk dapat memperoleh akses terhadap informasi, relasi dan peluang ekonomi yang ada. Sehingga melalui hubungan timbal balik ini, terciptalah siklus sosial yang mendukung keberlangsungan dan keberlanjutan usaha pembibitan beserta kesejahteraan masyarakat Desa Juwet.

2. Peran Social Capital Pelaku Usaha Pembibitan dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Dalam perspektif ekonomi syariah, *social capital* yang berkembang di Desa Juwet menunjukkan keselarasan dengan nilai-nilai ukhuwah Islam. Nilai tersebut tercermin melalui sikap saling membantu, berbagi pengetahuan, menjaga kepercayaan, serta keinginan untuk berkembang bersama dalam kegiatan ekonomi. Kepercayaan yang terjalin antar masyarakat dibangun atas dasar *husnuzhan*, amanah, dan keyakinan bahwa setiap manusia memiliki fitrah yang baik sehingga layak diberikan kepercayaan selama tidak menyalahgunakannya. Sementara itu, jaringan sosial yang dimiliki masyarakat berkembang melalui proses *ta'aruf* dan dipelihara melalui *silaturahmi* yang berlangsung secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, hubungan timbal balik (*reciprocity*) yang berkembang di tengah masyarakat menunjukkan adanya semangat *ta'awun* dan *taraahum* yang mendorong masyarakat untuk saling membantu dalam mengembangkan usaha pembibitan. Praktik berbagi informasi, transfer pengetahuan, serta keterbukaan dalam membantu masyarakat yang ingin memulai usaha menjadi bentuk nyata dari nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini menemukan bahwa *social capital* yang berkembang di Desa Juwet tidak hanya berfungsi sebagai *social capital* dalam aktivitas ekonomi, tetapi juga menjadi manifestasi nilai ukhuwah

yang diwujudkan melalui amanah, *husnuzhan*, *ta'aruf*, *silaturahmi*, *ta'awun*, dan *taraahum* dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Dengan demikian, *social capital* yang dimiliki pelaku UMKM pembibitan di Desa Juwet tidak hanya berkontribusi terhadap keberlangsungan dan perkembangan usaha pembibitan, tetapi juga berperan dalam membangun solidaritas sosial, memperkuat hubungan persaudaraan, serta menciptakan kemaslahatan bersama yang sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

B. Implikasi Teoritis dan Praktis

1. Implikasi Teoritis

Dalam penelitian ini, telah ditunjukkan bahwa *social capital* memiliki peranan penting dalam mendukung perkembangan UMKM pembibitan di Desa Juwet sebagai sentra pembibitan. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa unsur norma (*norms*), kepercayaan (*trust*), jaringan sosial (*network*), dan hubungan timbal balik (*reciprocity*) mampu membentuk hubungan sosial yang mendukung keberlangsungan aktivitas ekonomi masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat teori *social capital* yang menyatakan bahwa hubungan sosial dan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat menjadi modal non-material dalam mendukung perkembangan ekonomi.

2. Implikasi Praktis

Praktik *social capital* yang berkembang di Desa Juwet terbentuk dari hubungan sosial tradisional yang dibangun atas dasar kedekatan sosial, hubungan kekeluargaan, dan interaksi sehari-hari antar masyarakat. Praktik tersebut tercermin melalui budaya saling membantu, berbagi informasi usaha, serta menjaga hubungan baik antar pelaku usaha pembibitan. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan sosial yang terjalin secara alami di tengah masyarakat dapat menjadi

modal penting dalam mendukung keberlangsungan usaha dan memperluas kesempatan ekonomi masyarakat.

Dalam penelitian ini juga, ditunjukkan bahwa bentuk *social capital* yang berkembang di Desa Juwet cenderung bersifat tradisional, yakni terbangun oleh kedekatan kekerabatan, hubungan bertetangga, budaya gotong royong, dan interaksi sosial yang berlangsung secara turun temurun di tengah masyarakat. Hubungan sosial tersebut tidak dibangun melalui adanya naungan organisasi formal yang terstruktur melainkan tumbuh secara alami melalui kebiasaan sosial masyarakat sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai tradisional masyarakat masih memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan aktivitas ekonomi masyarakat di Desa Juwet. Oleh karena itu, peneliti menyebut fenomena ini sebagai *traditional social capital*, sehingga walaupun modernisasi berkembang, *social capital* tradisional di Desa Juwet masih bertahan dan tetap relevan dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat.

C. Saran

Social capital merupakan topik yang bernilai tinggi. Sebagai salah satu jenis modal yang dimiliki oleh masyarakat, pemahaman dan pengaplikasian yang baik dan tepat dapat mendukung perkembangan sebuah kelompok masyarakat ke arah yang lebih baik, baik secara sosial maupun ekonomi. Berikut adalah saran yang dapat penulis berikan kepada pihak-pihak yang berkaitan.

a. Bagi Akademisi

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai salah satu sumber rujukan bagi para peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian di topik yang serupa. Dalam melakukan penelitian, penulis menyarankan untuk melakukan penelitian lebih mendalam dan jangka waktu yang lebih lama. Hal ini

ditujukan untuk memperbanyak data dan memperdalam analisis, karena *social capital* yang dimiliki oleh setiap kelompok masyarakat berbeda-beda dan memiliki keunikannya masing-masing.

b. Bagi Praktisi

Untuk para praktisi terutama bagi pengusaha-pengusaha di Desa Juwet diharapkan dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh *social capital* sebagai sebuah modal yang murah, mudah, efektif, efisien, dan dapat menjamin sustainabilitas sebuah bisnis.